

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kajian Histori SMPLB Negeri Pati

SLB Negeri Pati merupakan salah satu SLB yang berstatus Negeri di Kabupaten Pati. Pada tahun 1983 SLB Negeri Pati dulunya bernama SDLB Negeri Sukoharjo yang didirikan oleh INPRES (Instruksi Presiden). Bersamaan dengan instruksi Presiden tersebut ada 21 SLB yang didirikan diseluruh Provinsi Jawa Tengah. Pada awal didirikannya sekolah ini ada sedikit hambatan yaitu peserta didik yang masuk hanya 4 peserta didik saja. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya kesadaran para orangtua untuk menyekolahkan anak-anaknya yang berkebutuhan khusus. Padahal anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan dibangku sekolah. Sehingga pada waktu itu pihak sekolah terus-menerus melakukan promosi desa-desa disetiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Selain promosi didesa-desa pihak sekolah juga melakukan promosi melalui radio dan dibantu oleh Dinas Sosial yang ada di Kabupaten Pati.

Dari hasil promosi tersebut, sedikit demi sedikit banyak para orangtua yang sadar untuk menyekolahkan anak-anaknya yang berkebutuhan khusus di SDLB. Karena banyak peserta didik yang rumahnya jauh dari sekolah, maka atas pertimbangan itu pada tahun 1988 didirikan asrama untuk peserta didik bertempat tinggal. Asrama ini didirikan oleh Dinas Provinsi Jawa Tengah yang kemudian diserahkan kepada Dinas Sosial Pati. Dan dari Dinas Sosial Pati menyerahkan asrama tersebut kepada SDLB Sukoharjo untuk dikelola.¹

Awal didirikan sekolah ini hanya menampung anak yang berkebutuhan khusus tunarungu, tunagharita, dan tunadaksa. Namun seiring berjalannya waktu sekarang sudah ada tunanetra, tunarungu, tunagharita, tunadaksa, dan autisme. Penggunaan nama SDLB Sukoharjo berlangsung selama 32 tahun yaitu mulai tahun 1983 sampai tahun 2015. Selama menggunakan nama SDLB Sukoharjo masih dibawah naungan milik Kabupaten Otonomi Daerah. Dan pada tahun 2015 sekolah ini diubah menjadi SLB Negeri Pati dan diserahkan kepada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa

¹ Data Dokumentasi, Sejarah SLB Negeri Pati, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

Tengah untuk menaungi. Dan pada tahun 2015 berubah fungsi menjadi SLB Negeri Pati yang memiliki jenjang Pendidikan mulai dari Sekolah Dsaar Luar Biasa(SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).²

2. Profil SMPLB Negeri Pati

SLB Negeri Pati merupakan sekolah luar biasa yang sudah memiliki jenjang dari SD sampai SMA untuk anak berkebutuhan khusus. Berikut ini merupakan tabel profil SMPLB Negeri Pati:³

Tabel 4.1
Profil SMPLB N Pati

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SLB NEGERI PATI	
2	NPSN	:	20316196	
3	Jenjang Pendidikan	:	SLB	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Ds.sukoharjo	
	RT / RW	:	1	/ 3
	Kode Pos	:	59163	
	Kelurahan	:	Sukoharjo	
	Kecamatan	:	Kec. Margorejo	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pati	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Tengah	

² Data Dokumentasi, Sejarah SLB Negeri Pati, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

³ Data Dokumentasi, *Profil SLB N Pati Tahun Ajaran 2022/2023*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

Negara	:	Indonesia
6 Posisi Geografis	:	-6.7557
		Lintang
		111.0152
		Bujur

2.Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	420/75
8 Tanggal SK Pendirian	:	2016-09-30
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10 SK Izin Operasional	:	420/75
11 Tgl SK Izin Operasional	:	2016-09-30
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13 Nomor Rekening	:	3006021238
14 Nama Bank	:	BPD JAWA TENGAH...
15 Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TENGAH CABANG PATI...
16 Rekening Atas Nama	:	SLBNEGERIPATI...
17 MBS	:	Tidak
18 Memungut Iuran	:	Tidak
19 Nominal/siswa	:	0
20 Nama Wajib Pajak	:	
21 NPWP	:	002841021512000

3. Kontak Sekolah		
20	Nomor Telepon	: 0295383980
21	Nomor Fax	: 0295383980
22	Email	: sdlbnpati@yahoo.com
23	Website	: http://
4. Data Periodik		
24	Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	: PLN & Diesel
28	Daya Listrik (watt)	: 7900
29	Akses Internet	: 1 Gb
30	Akses Internet Alternatif	: Tidak Ada

3. Visi, Misi, dan Tujuan SLB Negeri Pati

a. Visi SLB Negeri Pati

Membentuk pribadi peserta didik unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, beriman bertaqwa dan mandiri.

b. Misi SLB Negeri Pati

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan, kehandalan, dan keteladanan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- 4) Meningkatkan prestasi di bidang akademis, IPTEK, seni budaya dan olahraga.

- 5) Menumbuhkan sikap santun dalam masyarakat.
- 6) Memperluas kesempatan memperoleh Pendidikan bagi anak luar biasa.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mandiri dan berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan manajerial pengelola, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- 4) Memperluas jaringan dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan SLB Negeri Pati.⁴

4. Kurikulum Di SMPLB Negeri Pati

Kurikulum di SLB Negeri Pati menggunakan kurikulum 13 yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Untuk anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa menggunakan kurikulum 13 sesuai dengan anak normal. Sedangkan untuk anak tunagrahita dan autis mereka menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sesuai yang dikatakan Sumarno, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMPLB N Pati mengatakan bahwa di SMPLB Pati ini bahwasannya menerapkan kurikulum K13 namun dalam pembelajarannya dimodifikasi sesuai dengan kekhususan anaknya.⁵

5. Struktur Organisasi SMPLB Negeri Pati

Struktur organisasi ini dibentuk agar terjadi pola kerja yang sesuai harapan dalam Lembaga Pendidikan. Struktur organisasi ini memiliki beberapa fungsi dan tugas yang berbeda-beda, namun tujuannya masih sama. Berikut ini struktur organisasi yang ada di SMPLB Negeri Pati:⁶

- | | |
|-------------------|------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Sumarno S.Pd |
| b. Komite | : Sutiono |
| c. Tata Usaha | : Ebta Aji V, S.Kom |
| d. Bendahara Gaji | : Dwi Yulianto S.Pd |
| e. Bendahara Bos | : Kaniyati S.Pd |
| f. Bendahara BOP | : Intan Auliasari S.Pd |

⁴ Data Dokumentasi, *Visi dan Misi SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

⁵ Data Dokumentasi, *Kurikulum SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

⁶ Data Dokumentasi, *Struktur SLB Negeri Pati*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

- g. Wakasek Kurikulum : Budi Wiyanti S.Pd
- h. Wakasek Sarpras : Bayu Sari W, S.Pd
- i. Wakasek Kesiswaan : Ernesta Wardaya S.Pd
- j. Perpustakaan : Pina Ria N, S.Pd
- k. Koperasi : Nur Laila Muna S.Pd.I
- l. Kerumahtanggaan : Kastonah
- m. UKS : Sumunar Prapti M, S.Pd

Agar lebih lebih jelasnya bagan struktur organisasi dapat dilihat pada bagian lampiran

6. Data Guru SMPLB Negeri Pati

Dunia Pendidikan tidak lepas dari pendidik dan peserta didik. Adapun pendidik di SMPLB Negeri Pati ada 70 orang yang terdiri dari 24 laki-laki dan 46 perempuan dengan rincian sebagai berikut:⁷

Tabel 4.2
Data Guru SMPLB N Pati

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Sumarno S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2.	Adi Anjoyo, S.Pd	S1	Guru Kelas
3.	Adji Prabowo, S.Pd	S1	Guru Mapel
4.	Agustini, S.Pd	S1	Guru Kelas
5.	Ahmad Idul Fitriyanto, S.Pd	S1	Guru Kelas
6.	Ahmad Syafiq, S.Pd	S1	Guru Mapel
7.	Alda Yuriska W, S.Pd	S1	Guru Kelas
8.	Ali Sodikin, S.Pd	S1	Guru Kelas
9.	Alvi Mumiatun, S.Pd	S1	Guru Kelas
10.	Aprilia Candra Dewi, S.Pd	S1	Guru Kelas
11.	Asti Ariyani, S.Pd	S1	Guru Kelas
12.	Astri Andriyani, S.Pd	S1	Guru Kelas
13.	Azizah Puspitasari, S.Pd	S1	Guru Kelas
14.	Azka Amalina, S.Pd	S1	Guru Kelas
15.	Bayu Sari Wulan, S.Pd	S1	Guru Kelas
16.	Budi Wiyanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
17.	Citra Karisma W, S.Pd	S1	Guru Kelas
18.	Dian Fitriani, S.Pd	S1	Guru Kelas
19.	Dwi Atmoko, S.Pd	S1	Guru Mapel
20.	Dwi Yulianto, S.Pd	S1	Guru Kelas
21.	Dyah Retno S, S.Pd	S1	Guru Kelas

⁷ Data Dokumentasi, *Data Guru SLB N Pati*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

22.	Ebta Aji V, S.Kom,	S1	Tenaga Administrasi Sekolah
23.	Eni Purwanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
24.	Erna Fitriani, S.Pd	S1	Guru Kelas
25.	Ernawati, S.Pd	S1	Guru Mapel
26.	Ernesta Wardaya, S.Pd	S1	Guru Kelas
27.	Farah Mutia, S.Pd	S1	Guru Kelas
28.	Fauzan, S.Pd	S1	Guru Kelas
29.	Fery Andrianto, S.Pd	S1	Guru Kelas
30.	Fina Ria N, S.Pd	S1	Guru Kelas
31.	Hanang Haryanto, S.Pd	S1	Guru Kelas
32.	Harly Indriyani, S.Pd	S1	Guru Kelas
33.	Ikrima Kartika, S.Pd	S1	Guru Kelas
34.	Imam Santoso, S.Pd	S1	Guru Kelas
35.	Intan Auliasari, S.Pd	S1	Guru Kelas
36.	Iwan Setya Budi, S.Pd	S1	Guru Mapel
37.	Kandit Birowati, S.Pd	S1	Guru Kelas
38.	Kaniyati, S.Pd	S1	Guru Kelas
39.	Kastonah, S.Pd	S1	Guru Mapel
40.	Khasanuddin, S.Pd	S1	Guru Kelas
41.	Khoridah Hanim, S.Pd	S1	Guru Mapel
42.	Kurniawati Dwi Putri, S.Pd	S1	Guru Kelas
43.	Lina Widiastuti, S.Pd	S1	Guru Kelas
44.	Lutfhidiyati Oktaviana Y, S.Pd	S1	Guru Kelas
45.	Menik Yenny A, S.Pd	S1	Guru Kelas
46.	Muhammad Abduh, S.Pd	S1	Guru Kelas
47.	Nisa Muthi A, S.Pd	S1	Guru Kelas
48.	Nur Laila Muna, S.Pd	S1	Guru Mapel
49.	Palupi Puspitasari, S.Pd	S1	Guru Mapel
50.	Putri Aditya D, S.Pd	S1	Guru Kelas
51.	Rahel Dhiyah W, S.Pd	S1	Guru Kelas
52.	Raida Marantika Y, S.Pd	S1	Guru Kelas
53.	Riris Anggraini, S.Pd	S1	Guru Kelas
54.	Sapto Hadi Cahyono, S.Pd	S1	Guru Kelas
55.	Saraswati Dewi, S.Pd	S1	Guru Kelas
56.	Siti Aisyah, S.Pd	S1	Guru Kelas
57.	Siti Sri L, S.Pd	S1	Guru Mapel
58.	Slamet Sujatmiko, S.Pd	S1	Guru Mapel

59.	Sukamdi, S.Pd	S1	Guru Kelas
60.	Sumunar Prapti M, S.Pd	S1	Guru Kelas
61.	Sutaji, S.Pd	S1	Guru Kelas
62.	Suyono, A.Md, S.Pd	S1	Guru Mapel
63.	Tatik Lestari, S.Pd	S1	Guru Mapel
64.	Tri Utomo, S.Pd	S1	Guru Kelas
65.	Umi Satiti, S.Pd	S1	Guru Kelas
66.	Umi Sihmi Astuti, S.Pd	S1	Guru Kelas
67.	Wara Candra Rini, S.Pd	S1	Guru Kelas
68.	Yeti Fatnawati, S.Pd	S1	Guru Kelas
69.	Yohana Yuyun Erawati, A.Md	S1	Guru Kelas
70.	Zakaria Nuril Huda, S.Pd	S1	Guru Kelas

7. Data Peserta Didik SMPLB Negeri Pati

Begitupun dengan peserta didik itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena peserta didik merupakan subjek dari pembelajaran. Di SMPLB Negeri Pati ini peserta didik tunanetra berjumlah 10 . Adapun rincian peserta didik di SMPLB Negeri Pati sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3

Data Peserta Didik SLB N Pati

Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
Kelas 7	3	2	5
Kelas 8	1	2	3
Kelas 9	1	1	2
Total	5	5	10

Untuk peserta didik Tunanetra kelas VII berjumlah 5 peserta didik, kelas VIII berjumlah 3 peserta didik, dan kelas IX berjumlah 2 orang.

8. Sarana Dan Prasarana SMPLB Negeri Pati

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana memegang peran penting dengan faktor pendukung pembelajaran lainnya. Berikut ini data

⁸ Data Dokumentasi, *Data Peserta Didik SLB N Pati*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

sarana dan prasarana yang peneliti dapat dari Tata Usaha SMPLB Negeri Pati:⁹

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SLB N Pati

No	Nama Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Luas Tanah	5.350 m ²
2.	Luas Halaman	1.200 m ²
3.	Gudang	1 ruang
4.	Ruang UKS	1 ruang
5.	Ruang Guru	1 ruang
6.	Ruang Dinas	1 ruang
7.	Perpustakaan	1 ruang
8.	Lab Komputer	4 buah
9.	Mushola	1 musholla
10.	Ruang Psikologi	1 ruang
11.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
12.	Ruang Kepsek	1 ruang
13.	Kamar Mandi	5 ruang
14.	Ruang Kelas	14 ruang
15.	Almari Kelas	15 buah
16.	Meja Guru	50 buah
17.	Kursi Guru	40 buah
18.	Meja Murid	350 buah
19.	Kursi Murid	395 buah
20.	Meja Tamu	1 buah
21.	Papan Tulis	25 buah
22.	Sumur Pompa	1

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra di SMPLB Negeri Pati” yang memiliki tujuan untuk meneliti mengenai implementasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di SMPLB Negeri Pati.

Sumarno selaku kepala sekolah SMPLB N Pati mengatakan bahwa awal peserta didik tunanetra di SMPLB N Pati sekitar tahun 2015, dan sejak saat itulah pembelajaran PAI ada.¹⁰

⁹ Data Dokumentasi, *Sarana dan Prasana SLB N Pati*, dikutip pada tanggal 09 Mei 2023

¹⁰ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1.

Peneliti akan membahas mengenai implementasi pembelajaran PAI bagi anak penyandang tunanetra di SMPLB Negeri Pati, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan faktor penghambat dan pendukung.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB Negeri Pati

Langkah penyusunan perencanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra pada dasarnya hampir sama dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada umumnya. Dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran pada peserta didik tunanetra adalah sebagai berikut:

a. Menyusun RPP

Riris mengatakan sebelum pembelajaran PAI dilaksanakan beliau menyusun RPP sesuai K13 dengan menyesuaikan kapasitas peserta didik yang meliputi Kompetensi dasar, Kompetensi inti, Tujuan pembelajaran, Alokasi waktu, Media, alat, dan sumber belajar, Metode pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, dan Penilaian.¹¹

Sumarno juga mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran PAI, semua guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran dulu. Begitupun dengan guru PAI juga membuat RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan.¹²

b. Mengubah kalimat biasa ke huruf *braille*

Setelah menyusun RPP Bu Riris juga mempersiapkan buku yang akan diajarkan nanti. Riris mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran beliau menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan cara mengubah kalimat biasa ke huruf *Braille*, karena di SMPLB N Pati ini belum memiliki buku yang sudah berbentuk *Braille*.¹³

Sumarno selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa di SMPLB N Pati ini belum menyediakan buku khusus (*braille*) untuk para peserta didik tunanetra.¹⁴

Karena dari pihak sekolah belum menyediakan buku khusus (*braille*) bagi para peserta didik tunanetra, maka guru PAI harus mengubah materi terlebih dahulu ke huruf *braille* dan memerlukan waktu yang lama. Meskipun guru PAI juga

¹¹ Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2.

¹² Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

¹³ Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2..

¹⁴ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

sama-sama tunanetra tetapi tidak mematahkan semangat untuk mengajar para peserta didik tunanetra.

c. Menentukan metode pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI juga menyiapkan metode yang akan diajarkan nanti. Riris mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran PAI yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan *drill* (latihan).¹⁵

Sumarno juga mengatakan bahwa guru PAI tunanetra menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan *drill* (latihan) sesuai dengan kapasitas peserta didik tunanetra.¹⁶

Guru PAI menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta *drill* (latihan) untuk memudahkan peserta didik tunanetra memahami materi yang disampaikan.

Bedanya metode peserta didik tunanetra dengan anak normal yaitu dengan mengandalkan indra pendengaran saja tanpa melihatnya.

d. Membuat Media Pembelajaran

Riris mengatakan bahwa media pembelajaran PAI menggunakan audio mp3, laptop, dan media berbentuk 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul).¹⁷

Sumarno juga mengatakan bahwa untuk media pembelajaran PAI bagi peserta didik tunanetra menggunakan audio mp3, laptop serta media berbentuk 2 dimensi.¹⁸ Guru PAI menggunakan media 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) supaya memudahkan peserta didik tunanetra untuk bisa meraba kalimat yang disampaikan.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan Pembelajaran Agama Islam yang baik bagi peserta didik tunanetra ialah pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunanetra, dengan mengacu pada apa yang diajarkan, bagaimana metode pembelajaran yang akan diterapkan serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tunanetra, dan dimana pembelajaran itu dilakukan.

¹⁵Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2.

¹⁶Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

¹⁷Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2..

¹⁸Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB Negeri Pati

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kepada peserta didik tunanetra, pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Hanya saja dalam pelaksanaannya perlu modifikasi agar sesuai dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran tersebut. Yang dalam hal ini adalah peserta didik tunanetra. Sumarno mengatakan bahwa pembelajaran PAI seperti pada sekolah pada umumnya, yang meliputi pelajaran Fiqh, Akidah Akhlak, SKI, dan Qur'an Hadist.¹⁹

Dalam prosesnya, pendidik tetap menyesuaikan pembelajaran PAI dengan kondisi peserta didik. Karena tidak semua peserta didik dapat dengan mudah diatur. Setiap peserta didik itu pasti mempunyai karakter dan kapasitas kinerja otak masing-masing. Oleh karena itu RPP yang dibuat dengan menurunkan kompetensi dasarnya dan materinya didesain dengan ringan serta menggunakan media yang sesuai. Pada proses pembelajaran PAI, pendidik menggabungkan semua tingkatan dari kelas VII, VIII, dan IX dalam satu kelas yang berjumlah 10 orang. Dengan posisi tempat duduk berjejer dan berhadapan serta posisi pendidik ditengah-tengah untuk memulai pembelajaran. Bu riris mengatakan meskipun sudah ditengah-tengah peserta didik untuk mengajar akan tetapi peserta didik masih ada yang rame. Biasanya beliau menegurnya kalau tidak bisa ditegur maka beliau akan diam sebentar untuk tidak melanjutkan pembelajaran dulu. Dan beliau kalau sudah diam peserta didik yang rame pasti ikut diam dan tidak rame lagi, karena peserta didik tau kalau beliau udah diam maka tandanya beliau sedang marah. Dan apabila peserta didik masih tidak diam beliau terkadang langsung memberikan tugas kepada peserta didik tentang pembelajaran yang sudah diajarkan. Ada salah satu peserta didik yang paling aktif itu bernama Komaruddin.²⁰

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI meliputi beberapa kegiatan, antara lain yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik tunanetra untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sumarno

¹⁹ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

²⁰ Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2..

mengatakan bahwa kegiatan awal pada proses pembelajaran peserta didik tunanetra itu sama semua seperti peserta didik tunawicara, tunarungu dan lain sebagainya, yaitu dengan melaksanakan do'a bersama, mengecek kehadiran, kemudian menanyakan sedikit materi yang lalu yang sudah diajarkan.²¹

Riris juga mengatakan bahwasannya kegiatan awal pada proses pembelajaran peserta didik tunanetra yaitu diawali dengan mengucapkan salam, do'a bersama, mengecek kehadiran setiap peserta didik, kemudian menyuruh peserta didik untuk membaca surah-surah pendek, beliau menanyakan materi minggu kemarin yang sudah diajarkan sebelumnya, dan menjelaskan tujuan materi yang akan disampaikan.²²

Pada kegiatan awal ini, pendidik melaksanakan do'a bersama dahulu, kemudian pendidik mengecek kehadiran dengan mengadakan presensi serta mengaitkan kehidupan sehari-hari menggunakan pokok bahasan yang akan dipelajari. Pendidik menyuruh peserta didik untuk membaca surat-surat pendek yang mereka hafal secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian pendidik mulai menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Komaruddin selaku peserta didik tunanetra mengataakan bahwa biasanya sebelum memulai pembelajaran guru PAI melaksanakan do'a bersama, mengecek kehadiran peserta didik, dan guru PAI akan mengulas sedikit tentang pembelajaran minggu kemarin.²³

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. . Kegiatan ini dilakukan secara sistematis. Pada kegiatan inti ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran PAI dengan cara mendikte para peserta didik tunanetra kemudian setelah menjelaskan materi, guru PAI melakukan tanya jawab kepada peserta didik tunanetra.

Riris mengatakan bahwa metode yang digunakan untuk pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta metode *drill* (latihan), sedangkan untuk media pembelajaran menggunakan audio mp3, laptop dan media 2

²¹ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

²² Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2..

²³ Komaruddin, Wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, transkrip 3.

dimensi (dalam bentuk gambar timbul), biasanya beliau mendikte terlebih dahulu baru menjelaskan materi kepada peserta didik, kemudian beliau melakukan rangsangan kepada para peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi untuk tanya jawab agar aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan tanya jawab, beliau membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi. Selanjutnya beliau memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami.²⁴

Sumarno mengatakan bahwa pada kegiatan inti pendidik tunanetra mendikte terlebih dahulu kepada peserta didik, kemudian guru tersebut menjelaskan materi yang akan disampaikan, dan setelah itu pendidik melakukan tanya jawab ataupun berdiskusi kepada para peserta didik agar tidak terpacu pada gurunya saja.²⁵

Komaruddin selaku peserta didik tunanetra mengatakan bahwa saat proses pembelajaran berlangsung guru PAI mendikte peserta didik terlebih dahulu, baru kemudian guru PAI menjelaskan materi yang diajarkan tadi.

Agar peserta didik lebih memahami materi tersebut, pendidik harus mengulang-ulang untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik, pendidik membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan, kemudian mempresentasikan hasil diskusi dengan ditanggapi kelompok lainnya. Dilakukannya tanya jawab maupun diskusi tujuannya agar para peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak terpacu pada pendidiknya saja.

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan penilaian dan refleksi, umpan balik. Sama halnya dengan proses kegiatan penutup untuk peserta didik normal lainnya, sebelum mengakhiri pembelajaran, pendidik mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik tunanetra. Riris mengatakan bahwa sebelum mengakhiri pembelajaran beliau

²⁴ Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2..

²⁵ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

menyimpulkan materi yang sudah diajarkan kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan dikelas maupun dirumah, agar peserta didik tidak lupa akan pembelajaran yang sudah diberikan, setelah itu beliau akan memberikan nasihat kepada peserta didik tunanetra untuk terus belajar sesampainya nanti di rumah agar kemampuan dan pengetahuan mereka tentang pelajaran PAI, setelah itu diakhiri dengan do'a bersama.²⁶ Sumarno juga mengatakan dalam kegiatan penutup pendidik akan mengulas kembali materi yang diajarkan, kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan dikelas maupun dirumah dan diakhiri dengan do'a bersama mbk.²⁷

Komaruddin selaku peseta didik tunanetra mengatakan bahwa sebelum pulang guru PAI akan mengulas kembali pelajaran yang sudah diajarkan dan membrikan tugas untuk dikerjakan dikelas maupun dirumah, kemudian guru PAI akan memberikan pesan kepada peserta didik tunanetra untuk terus belajar sesampainya nanti di rumah agar kemampuan dan pengetahuan mereka tentang pelajaran PAI, dan diakhiri dengan do'a bersama.²⁸

Yakni dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan yang terkait dengan materi PAI yang diajarkan. Pendidik juga memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik untuk terus belajar sesampainya nanti di rumah agar kemampuan dan pengetahuan mereka tentang pelajaran PAI. Kemudian diakhiri dengan berdo'a bersama.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam yang baik bagi peserta didik tunanetra ialah ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain yaitu: kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk kegiatan awal pendidik mengucapkan salam melaksanakan do'a bersama, kemudian mengecek kehadiran para peserta didik tunanetra, setelah itu pendidik sedikit mengulas materi pembelajaran pada minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan untuk kegiatan inti pendidik mendikte peserta didik untuk menulis materi yang disampaikan. Setelah itu pendidik menjelaskan materi, kemudian pendidik melakukan rangsangan kepada para peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi

²⁶Riris Angraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2.

²⁷ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

²⁸Komaruddin, Wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, transkrip 3.

untuk tanya jawab agar aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi. Selanjutnya pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Dan untuk kegiatan penutupnya pendidik akan memberi kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari dan selanjutnya pendidik akan mengevaluasi peserta didiknya dengan memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik selalu ingat materi yang sudah diajarkan, setelah itu pendidik akan memberikan nasihat-nasihat kemudian diakhiri dengan do'a bersama.

Meskipun pendidiknya sama-sama tunanetra dan mengandalkan pendengarannya saja tanpa bisa melihat peserta didik, tetapi tidak mematahkan semangat untuk terus mengajar dan mengamalkan ilmunya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB Negeri Pati

Dalam implementasi pembelajaran PAI pasti memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran PAI bagi anak tunanetra.

Di SMPLB N Pati sudah menyiapkan fasilitas bagi anak tunanetra Menurut Sumarno selaku kepala sekolah mengatakan faktor pendukung untuk anak tunanetra pasti ada. Seperti media pembelajaran berupa audiomp3, laptop maupun media 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul), supaya memudahkan anak-anak memahami materi yang dijelaskan. Saat mulai pembelajaran biasanya guru PAI tunanetra dibantu pendamping juga untuk mempersiapkan bahan ajar karena kan gurunya juga tunanetra.²⁹

Yang selanjutnya faktor pendukung menurut Riris. Beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI pada anak-anak tunanetra yaitu secara umum para peserta didiknya aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan yang memudahkan beliau untuk

²⁹ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

mengajar, itu karena pihak sekolah sudah menyediakan audio mp3, laptop, media 2 dimensi(dalam bentuk gambar timbul) sebagai bahan ajar.³⁰

Komaruddin juga mengatakan bahwa saat bu Riris mengajar itu materi yang dibawakan sangat jelas, mudah untuk dipahami dan saat menjelaskan materi itu tidak membosankan karena bu Riris mengajarkan dengan menggunakan media audio mp3 maupun media timbul sehingga peserta didik dengan mudah untuk memahami materi yang diajarkan.³¹

Faktor pendukung lain peserta didik dalam proses pembelajaran PAI adalah:

1) Dukungan dari keluarga

Di SMPLB N Pati dukungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik peserta didik tunanetra, karena peserta didik tunanetra sudah pasti memiliki perbedaan pemikiran dan pemahaman seperti anak-anak normal lainnya. Biasanya anak yang memiliki kebutuhan khusus terutama tunanetra pasti mempunyai kepribadian yang berbeda seperti anak normal.

Contohnya mereka suka menyendiri karena takut dikucilkan teman-teman maupun keluarga, terkadang di bully oleh masyarakat sekitar maupun lingkungan sekolah karena kekurangannya tersebut. Dalam hal ini, dukungan dari orangtua maupun keluarga sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi, kasih sayang, perhatian yang lebih. Sumarno mengatakan dukungan dari pihak keluarga untuk anak-anak tunanetra itu sangat dibutuhkan karena para peserta didik tunanetra butuh perhatian dan semangat dari pihak keluarga untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

2) Hubungan baik Guru dan Orangtua Peserta Didik.

Menjalin hubungan baik dari pihak sekolah dengan para orangtua peserta didik tunanetra SMPLB N Pati juga memiliki peran penting dalam membantu para peserta didik tunanetra. Sumarno mengatakan pihak sekolah dan para orangtua menjalin hubungan yang baik karena memiliki peranan yang penting terutama dalam pengawasan terhadap perilaku para peserta didik tunanetra terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal maupun sekolah.³²

³⁰Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2.

³¹Komaruddin, Wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, transkrip 3.

³²Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

Jadi dalam membentuk kemajuan peserta didik tunanetra perlu adanya bantuan dari keluarga agar lebih mudah dalam memahami karakter peserta didik tunanetra, kalau hanya berharap kepada guru saja maka akan sulit dalam mengawasinya. Maka dari itu para orangtua dan guru harus bekerjasama dalam meningkatkan kepercayaan kepada para peserta didik untuk tidak saling mendiskriminasi satu sama lain.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran PAI bagi anak tunanetra.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam kegiatan implementasi pembelajaran PAI bagi anak tunanetra. Perlu kita pahami bahwa Pendidikan Agama Islam bukan sekedar teori saja namun diimbangi dengan praktek. Penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan penglihatan hanya dapat mengikuti pembelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru. Terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran PAI bagi peserta didik tunanetra di SMPLB N Pati. Riris mengatakan faktor penghambat yang ada di SMPLB N Pati ini salah satunya yaitu kurangnya alat peraga seperti boneka untuk praktek pemulasaran jenazah dan miniatur hewan sebagai bahan ajar. Dan belum adanya buku materi pelajaran yang sudah berbentuk braille, karena selama ini masih menggunakan buku materi biasa kemudian menggantinya ke *braille* dulu, dan itu membutuhkan waktu yang agak lama dan biasanya peserta didik tunanetra kalau sedang badmood atau rame sendiri itu terkadang susah diatur, apalagi kalau fisiknya sedang kurang baik dan peserta didik yang lain biasanya terganggu.³³

Komaruddin selaku peserta didik tunanetra mengatakan faktor penghambat saat proses pembelajaran berlangsung itu biasanya peserta didik yang lain rame sendiri, dan terkadang suka mengganggu teman yang lain. Oleh karena itu peserta didik lainnya tidak fokus saat bu guru menjelaskan materi yang diajarkan karena terganggu.³⁴

Sumarno selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa faktor penghambat saat proses pembelajaran bagi peserta didik tunanetra itu kurangnya alat peraga seperti boneka untuk mengenalkan organ tubuh manusia dan miniatur hewan sebagai

³³Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2.

³⁴Komaruddin, Wawancara oleh penulis, 09 Mei 2023, transkrip 3.

bahan ajar untuk dijadikan media pembelajaran dan belum adanya buku pelajaran yang sudah berbentuk *braille*.³⁵

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PAI bagi para peserta didik tunanetra yaitu, faktor pendukung yang meliputi dukungan dari keluarga serta hubungan baik antara guru dan orangtua untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat meskipun guru PAI juga sama-sama tunanetra, tetapi tidak mematahkan semangat untuk mengamalkan ilmunya kepada para peserta didik tunanetra. Selain penglihatan adalah kurangnya alat peraga sebagai media untuk proses pembelajaran, dan belum adanya buku materi pelajaran yang sudah berbentuk *braille*.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Perencanaan Proses Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB Negeri Pati

Langkah penyusunan perencanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra pada dasarnya hampir sama dengan penyusunan perencanaan pembelajaran pada anak normal, yaitu dengan adanya kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian, alokasi waktu, metode, media, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan mengenai perencanaan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunanetra.

Untuk mempermudah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM), menurut Riris sebagai Guru PAI SMPLB N Pati sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung, beliau menyusun RPP sesuai dengan kurikulum K13 dan memodifikasi sesuai dengan keadaan peserta didik tunanetra. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI mengubah materi pembelajaran menjadi huruf *braille* karena dari pihak sekolah belum menyediakan materi yang berupa huruf *braille*.³⁶

Guru PAI sebelum melaksanakan pembelajaran PAI juga menyiapkan beberapa media/ bahan ajar salah satunya yaitu

³⁵ Sumarno, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 15 Mei 2023, transkrip 1..

³⁶Riris Anggraini, S.Pd, Wawancara oleh penulis, 03 Mei 2023, transkrip 2.

menggunakan audio mp3 agar peserta didik bisa mengoptimalkan peran indra yang lain misalnya pendengaran, perabaan, dan penciuman itu perlu dimaksimalkan. Tidak dengan media audio mp3 saja, akan tetapi guru PAI juga menyiapkan media berbentuk 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) agar peserta didiknya dapat meraba materi yang diajarkan, contoh dari gambar timbul yaitu dengan menggunakan huruf *braille*. Karena dengan menggunakan huruf *braille* memudahkan peserta didik untuk memahami tulisannya dengan jelas.

Meskipun begitu, masih ada problem saat menyiapkan perencanaan pembelajaran PAI. Salah satunya yaitu guru PAI harus mengubah materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk huruf *braille* terlebih dahulu dan itu membutuhkan waktu yang lama. Karena dari pihak sekolah belum menyediakan buku khusus untuk para peserta didik tunanetra.

Dengan demikian, menurut analisa menyimpulkan bahwa di SMPLB N Pati sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum K13 namun dalam penyusunannya menyesuaikan keadaan peserta didik tunanetra yang ada di SLB N Pati. Dikarenakan ada beberapa kendala salah satunya yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana untuk mengajar. Seharusnya dari pihak sekolah sudah menyiapkan buku khusus (*braille*) bagi pendidik dan peserta didik. Dengan begitu pendidik dengan mudah untuk mempersiapkan proses pembelajaran PAI tanpa perlu waktu yang lama untuk mengubah dari buku materi yang biasa kedalam huruf *braille*.

2. Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI Bagi Anank Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB Negeri Pati

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran PAI sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Berdo'a bersama, mengecek kehadiran peserta didik, mengulas materi sebelumnya, membaca surah-surah pendek, dan menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik. Pada kegiatan inti ini, pendidik menjelaskan dalam menyampaikan materi pembelajaran PAI

pendidik menyampaikan pembelajaran dengan metode dan media yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Agar peserta didik lebih memahami materi tersebut, pendidik akan menjelaskan ulang yang telah diajarkan. Dan pendidik diajarkan untuk berinteraksi, seperti tanya jawab, diskusi, latihan (*Drill*) tentang materi yang diajarkan.

c. Kegiatan Penutup

Pendidik akan memberi kesimpulan materi yang sudah dipelajari dan akan mengevaluasi peserta didiknya dengan memberikan tugas dan diakhiri dengan do'a bersama.

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik tunanetra di SMPLB N Pati berlangsung dikelas khusus tunanetra. Dalam prosesnya, tetap menyesuaikan dengan keadaan para peserta didik tunanetra. Terkait dengan RPP yang telah dibuat yaitu dengan mengubah materi semudah mungkin agar para peserta didik lebih mudah untuk memahami. Sedangkan menurut Riris pada tahap pendahuluan (kegiatan awal), pendidik memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca do'a sebelum belajar secara bersama-sama, membaca hafalan surat-surat pendek, dan pendidik akan mengulas kembali materi yang sudah diajarkan pada minggu kemarin kemudian pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari.

Adapun dalam proses kegiatannya pendidik menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi serta *Drill* (latihan). Dan juga menggunakan media audio ataupun media 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) sebagai bahan ajarnya. Dalam kegiatan inti pendidik mendikte peserta didik untuk menulis materi yang disampaikan. Peserta didik menulis materi yang diajarkan menggunakan huruf *braille*. Setelah itu pendidik akan menjelaskan materi yang sudah ditulis peserta didik. Kemudian pendidik melakukan rangsangan kepada para peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi untuk tanya jawab. Setelah melakukan tanya jawab, pendidik membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah disampaikan. Setelah itu peserta didik mempersentasikan hasil dari diskusi. Selanjutnya pendidik memberi kesempatan pada peserta didik tentang materi yang belum dipahami.

Dan untuk kegiatan penutupnya pendidik akan memberi kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari dan akan mengevaluasi peserta didiknya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah agar peserta didik selalu ingat materi yang sudah diajarkan, setelah itu pendidik akan memberikan nasihat-

nasihat untuk terus belajar sesampainya nanti di rumah agar kemampuan dan pengetahuan mereka tentang pelajaran PAI. Kemudian diakhiri dengan do'a bersama.

Dengan demikian, menurut analisa menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya sesuai dengan K13. Dan seharusnya pendidik tidak menggabungkan semua tingkatan dalam satu kelas dalam proses pembelajaran karena setiap tingkatan pasti materi yang diajarkan itu berbeda-beda. Dan sebaiknya untuk mencegah peserta didik tidak bosan perlu adanya *Ice Breaking* agar peserta didik tidak merasa capek dan malas untuk belajar.

Meskipun pendidiknya sama-sama tunanetra dan mengandalkan pendengarannya saja tanpa bisa melihat peserta didik. Selain mengajar materi PAI, guru PAI tunanetra juga punya skill yaitu guru PAI melatih qiro' kepada para peserta didik tunanetra pada hari tertentu dan beliau juga seorang Hafidzotul Qur'an. Dibalik kekurangan yang dimiliki guru PAI tidak mematahkan semangat untuk terus mengajar dan mengamalkan ilmunya.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra Di SMPLB Negeri Pati

Setiap kegiatan pasti tidak luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada kesempatan ini peneliti akan memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan di SMPLB Negeri Pati.

- a. Faktor Pendukung dalam Implementasi Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra di SMPLB Negeri Pati.

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus penyandang tunanetra di SMPLB Negeri Pati. Faktor pendukung tersebut antara lain yaitu adanya sarana dan prasarana seperti audio mp3, laptop, dan gambar 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) sebagai bahan ajar. Selain itu adanya dukungan dari keluarga, hubungan baik antara pihak sekolah dengan para orangtua peserta didik tunanetra.

Ada juga faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI lainnya yaitu peserta didiknya menyukai mata pelajaran

PAI. Meskipun gurunya sama-sama tunanetra bukan berarti tidak bisa mengkondisikan kelas. Justru para peserta didik merasa senang dan bangga karena guru PAI ketika menjelaskan mata pelajaran mudah dipahami dan mudah dicerna para peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran PAI yaitu adanya fasilitas sarana dan prasarana seperti audio mp3, laptop, dan gambar 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) sebagai bahan ajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu adanya dukungan dari keluarga, hubungan baik antara pihak sekolah dengan orangtua para peserta didik tunanetra, serta guru PAI yang mampu memahami karakter setiap para peserta didik meskipun gurunya juga sama-sama tunanetra, dan yang paling disukai para peserta didik itu ketika proses pembelajaran, guru PAI menjelaskan materinya tidak membosankan dan itu menjadikan peserta didik aktif, senang dan mudah untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan.

- b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunanetra di SMPLB Negeri Pati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penghambat kegiatan saat proses pembelajaran. Faktor penghambat tersebut antara lain, konsentrasi peserta didik yang sering terganggu karena teman-temannya rame sendiri, kurangnya alat peraga seperti boneka untuk praktik pemulasaran jenazah dan miniatur hewan sebagai bahan ajar untuk materi pelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung juga belum adanya buku materi pelajaran yang sudah berbentuk *braille* untuk pendidik maupun peserta didik dan itu menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi pembelajaran PAI.

Dengan demikian, menurut analisa menyimpulkan bahwa setiap kegiatan pasti ada yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mengubah implementasi pembelajaran PAI, baik berupa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung pada anak berkebutuhan khusus tunanetra yaitu audio mp3, laptop, dan gambar 2 dimensi (dalam bentuk gambar timbul) sebagai bahan ajar untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Selain itu adanya dukungan dari keluarga, hubungan baik antara pihak sekolah dengan orangtua, dan pendidik yang bisa membimbing

peserta didik dengan baik dan mampu menjelaskan materi yang mampu memahami peserta didik tunanetra. Dan untuk faktor penghambat implementasi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunanetra yaitu kurangnya alat peraga seperti boneka untuk mengenalkan organ tubuh manusia dan miniatur hewan sebagai bahan ajar untuk materi pelajaran, belum adanya buku materi pelajaran yang sudah berbentuk *braille* untuk guru PAI dan juga peserta didik tunanetra, dan adanya peserta didik yang terkadang lepas kontrol saat proses pembelajaran dan membuat gaduh.

Perencanaan maupun pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam yang baik bagi peserta didik tunanetra ialah pembelajaran khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tunanetra, dengan mengacu pada apa yang diajarkan, bagaimana metode pembelajaran yang akan diterapkan serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tunanetra, dan dimana pembelajaran itu dilakukan. Dan ketika ada faktor penghambat pasti ada solusinya. Untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran PAI. Solusi tersebut yaitu ditambahkan sarana dan prasarana untuk menunjang peningkatan dalam implementasi pembelajaran PAI.